Penguatan Rupiah mendukung kinerja pasar obligasi

Pasar saham Amerika Serikat bergerak fluktuatif pekan lalu dibayangi oleh kekhawatiran resesi dan faktor teknikal dari penguatan Yen. Data ekonomi AS yang lemah menekan sentimen pasar yang khawatir The Fed bergerak terlalu lambat untuk mencegah resesi ekonomi. Namun memasuki akhir pekan, rilis data ekonomi AS terkini yang lebih baik mengurangi kekhawatiran pasar terhadap resesi ekonomi. Data ISM services naik dari 48.8 kembali ke zona ekspansi 51.4 di Juli, dan klaim pengangguran lebih sedikit dari perkiraan di 233 ribu. Selain itu penguatan Yen yang signifikan juga mengejutkan pasar sehingga menyebabkan aksi jual untuk menutup posisi *carry trade*, di mana investor meminjam dalam Yen dan investasi di aset lain. Namun Yen bergerak lebih stabil pekan lalu, setelah Deputi Gubernur BoJ Uchida mengindikasikan bank sentral tidak akan menaikkan suku bunga ketika kondisi pasar fluktuatif. Indeks S&P 500 ditutup turun 0.04% dan imbal hasil UST 10Y naik dari 3.79% ke 3.94%.

Pasar saham kawasan Asia juga bergerak fluktuatif pekan lalu di tengah volatilitas yang terjadi di pasar AS. Indeks MSCI Asia Pacific ditutup turun 0.78% dengan mayoritas pasar di kawasan mencatat pelemahan. Kekhawatiran resesi AS dan volatilitas pasar Jepang menjadi faktor yang menekan kinerja indeks.
Namun sentimen pasar membaik menjelang akhir pekan, didukung oleh rilis data ekonomi AS yang suportif dan komentar dari BoJ yang menenangkan pasar. Selain itu emiten teknologi Asia melaporkan *earnings* yang lebih baik dari ekspektasi yang mengurangi kekhwatiran pasar terhadap meredanya momentum permintaan AI. TSMC melaporkan data penjualan bulan Juli yang mengungguli ekspektasi didukung permintaan AI. Sementara itu data ekonomi China kembali menunjukkan sinyal yang variatif, dengan data inflasi meningkat yang mengurangi kekhawatiran tekanan deflasi, namun data ekspor tumbuh lebih rendah dari ekspektasi.

Di pasar domestik, data ekonomi yang dirilis pekan lalu relatif positif. PDB Indonesia tumbuh sebesar 5.05% YoY di 2Q-2024, sedikit lebih baik dari ekspektasi di 5.0%. Selain itu cadangan devisa naik ke USD145.5 miliar yang merupakan level tertinggi di tahun ini. Pasar domestik mencatat kinerja variatif, di mana indeks saham IDX80 melemah 1.25% pekan lalu, sementara indeks obligasi BINDO menguat 0.44%. Investor asing mencatat pembelian bersih IDR1.1 triliun di pasar saham pekan lalu. Imbal hasil SBN 10Y turun dari 6.84% ke 6.77%. Sentimen di pasar obligasi didukung oleh penguatan nilai tukar Rupiah yang menguat ke level terkuatnya sejak April 2024.

Kinerja pekan lalu	2 Aug 24	9 Aug 24	Perubahan
JCI Index	7,308.12	7,257.00	-0.70%
Rata-rata perdagangan harian (IDR miliar)	8,203	8,338	1.65%
Dana masuk bersih investor asing (IDR miliar)	2,772.31	1,107.03	-60.07%
IDX 80 Index	128.52	126.92	-1.25%
BINDO Index	503.46	505.70	0.44%
USD/IDR	16,200.00	15,925.00	1.70%
S&P 500 Index	5,346.56	5,344.16	-0.04%
Dow Jones Index	39,737.26	39,497.54	-0.60%
Nasdaq Index	16,776.16	16,745.30	-0.18%
FTSE Sharia Global	3,800.85	3,794.81	-0.16%
FTSE Shariah Asia Pacific ex-Japan	3,738.44	3,719.01	-0.52%
US Treasury 10Y (%)	3.79	3.94	15.0 bps
Indo Govt Bond 10Y (%)	6.85	6.77	-7.2 bps
DXY Index	103.21	103.14	-0.07%

Pergerakan saham sektoral

Kode	Sektor	%
IDXPROP	Properti & real estat	1.44%
IDXHLTH	Kesehatan	0.72%
IDXNCYC	Barang konsumen primer	0.17%
IDXFIN	Keuangan	-0.41%
IDXCYC	Konsumen non-primer	-0.57%
IDXINFRA	Infrastruktur	-0.68%
IDXINDUS	Perindustrian	-1.02%
IDXTRANS	Transportasi & logistik	-1.43%
IDXTECH	Teknologi	-1.44%
IDXENER	Energi	-2.19%
IDXBASIC	Material	-3.11%

Kalender ekonomi

Negara	Tanggal rilis	Informasi	Sebelumnya	Proyeksi
Amerika Serikat	14-Aug	Inflasi (CPI YoY)	3.0%	3.0%
	15-Aug	Penjualan ritel MoM	0.0%	0.4%
China	15-Aug	Produksi Industrial YoY	5.3%	5.2%
	15-Aug	Penjualan ritel YoY	2.0%	2.6%
Indonesia	15-Aug	Ekspor YoY	1.17%	3.60%
	15-Aug	Impor YoY	7.58%	-2.25%
	15-Aug	Neraca perdagangan	USD2.39 Bn	USD2.40 Bn

Pengungkapan dan sanggahan

Investasi melalui reksa dana mengandung risiko. Calon investor wajib membaca dan memahami prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui reksa dana. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang. Dokumen ini disusun berdasarkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan.

PT Manulife Aset Manajemen Indonesia terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Seluruh informasi terkini mengenai PT Manulife Aset Manajemen Indonesia serta produk-produk dan layanannya dapat diakses di manulifeim.co.id. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah bagian dari Manulife Investment Management dan informasi selengkapnya dapat ditemukan di manulifeim.com.

MAMI #1
Melangkah bersama manajer investasi *terbesar* di Indonesia*

* Total dana kelolaan investasi Rp 102 triliun (Maret 2024)
* Dana kelolaan reksa dana terbesar Rp 43,4 triliun (Maret 2024)
* AUM reksa dana Dolar AS terbesar USD 354 juta (Maret 2024)

Info